

NASKAH PUBLIKASI

ANALISIS NARATIF LAPORAN UTAMA MAJALAH TEMPO EDISI 12-18

FEBRUARI 2018 “KIAMAT DIASMAT”



Disusun oleh

M.INDRA SAPUTRA

20140530028

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi dengan Judul

**ANALISIS NARATIF LAPORAN UTAMA MAJALAH TEMPO EDISI 12-18
FEBRUARI 2018 "KIAMAT DIASMAT"**

Oleh:

MINDRA SAPUTRA

20140530028



Zuhdan Aziz, S.IP., S.Sn., M.Sn.

Analisis Naratif Laporan Utama Majalah Tempo Edisi 12-18 Februari 2018 “Kiamat Di Asmat”

M.Indra Saputra

Abstrak

Berita mengenai gizi buruk dan campak di Asmat Papua muncul ke Publik ketika, Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (BEM UI) Zaadit Taqwa mengkartu kuning Presiden Joko Widodo. Aksinya tersebut dilakukan Zaadit Taqwa saat Jokowi menghadiri Dies Natalis ke-68 Universitas Indonesia. Setelah kejadian ini banyak media-media yang membahas tentang bagaimana sebenarnya kejadian gizi buruk dan campak di asmat. Banyak jurnalis-jurnalis dari berbagai media menulis berita tentang kabupaten asmat dari jenis laporan berita *Straight News*, *Hard News*, dan *Soft News*. Namun, tidak sedikit pula media massa yang menuliskan berita tentang kejadian di Asmat dengan gaya penulisan jurnalisme naratif atau pengkisahan dengan maksud untuk membuat laporan berita menjadi lebih menarik. Penelitian berjudul “Analisis Naratif Laporan Utama Majalah Tempo Edisi 12-18 Februari 2018 “Kiamat Di Asmat” ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan cerita, plot dan Struktur serta Karakter narasi pada laporan utama majalah Tempo edisi 12-18 Februari 2018 “*Kiamat Di Asmat*. Demi mencapai tujuan tersebut maka penelitian ini menggunakan metode analisis naratif. Penelitian berikut merupakan jenis kualitatif dengan sifat deskriptif. Dalam unit analisis memaparkan berita dari artikel-artikel Laporan utama Majalah Tempo tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan pada artikel-artikel laporan utama majalah tempo menarasikan tentang pelayanan kesehatan yang kurang baik dan belum adanya program yang baik dari pemerintah sehingga wabah gizi buruk dan campak bisa menjadi wabah yang datang kapan saja.

Kata Kunci: Gizi Buruk Dan Campak, Asmat, Narasi, Majalah Tempo.

PENDAHULUAN

Narasi berasal dari kata latin narre, yang artinya “membuat tahu” dengan kata demikian narasi berkaitan dengan upaya memberitahu sesuatu atau peristiwa (Eriyanto 2013 : 1). Menurut Eriyanto narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa. (Keraf 2010 : 136) menjelaskan bahwa narasi dapat dibatasi sesuatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalankan dan dirangkai menjadi kesatuan sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu. Dengan demikian sebuah teks baru bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa peristiwa.

Dalam membentuk sebuah narasi setidaknya ada beberapa syarat sebagai dasar informasi dikatakan sebagai narasi. Pertama adanya rangkaian-rangkaian peristiwa, kedua rangkaian peristiwa tersebut tidaklah random (acak) melainkan mengikuti logika tertentu, urutan sebab akibat tertentu sehingga dua peristiwa secara logis. Kemudian ketiga narasi bukan memindahkan peristiwa ke dalam teks cerita (Eriyanto 2013: 2,3). Narasi selama ini dikaitkan dengan dongeng, cerita rakyat, atau cerita fiktif lainnya (novel, prosa, puisi dan drama). Oleh karena itu, analisis narasi selama ini banyak dipakai untuk mengkaji

cerita fiksi. Padahal, narasi juga dikaitkan dengan cerita-cerita yang berdasarkan fakta yakni sebuah berita.

Dalam perkembangannya berita-berita semakin kreatif dalam hal penyampaianya. Para jurnalis-jurnalis media khususnya media cetak semakin memanjakan para pembacanya dalam bentuk tulisan yang dengan mudah dapat dicerna dan disukai oleh pembaca. Tulisan tersebut dapat berbentuk informasi dengan berbagai gaya, misalnya dengan gaya bercerita atau sering kita kenal dengan istilah narasi. Jurnalis mempunyai kemampuan bercerita. Berita yang dibuat bercerita lebih menarik dibandingkan berita statis. Cara bercerita diharapkan pembaca mengikuti alur isi berita, memahaminya, sehingga pembaca tidak bosan layaknya membaca drama dalam sebuah novel.

Banyak ahli komunikasi dan media yang menyatakan bahwa struktur berita tidak ubahnya seperti narasi. Jams Carrey mengatakan bahwa berita tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga sebuah drama. Berita adalah proses simbolis di mana realitas diproduksi, diubah, dan dipelihara. Walter Fisher juga mengatakan narasi, baik lisan ataupun tulisan, penting bagi semua orang, melintasi budaya, waktu, dan tempat. Lewat narasi, individu berusaha menyerap nilai-nilai

yang ada dalam masyarakat (Eriyanto 2011: 6).

Berita mengenai gizi buruk dan campak di asmat papua seolah menjadi berita yang menarik untuk diperbincangkan dan diperdebatkan tat kala ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (BEM UI) Zaadit Taqwa mengkartu kuning Presiden Joko Widodo. Aksinya tersebut dilakukan Zaadit Taqwa saat Jokowi menghadiri Dies Natalis ke-68 Universitas Indonesia.

Setelah kejadian ini banyak media-media yang membahas tentang bagaimana sebenarnya kejadian gizi buruk dan campak di asmat. Banyak jurnalis-jurnalis dari berbagai media menulis berita tentang kabupaten asmat dari jenis

laporan berita *Straight News*, *Hard News*, dan *Soft News*. Namun, tidak sedikit pula media massa yang menuliskan berita tentang kejadian di Asmat dengan gaya penulisan jurnalisme naratif atau pengkisahan dengan maksud untuk membuat laporan berita menjadi lebih menarik.



Gambar 3
Berita Gizi buruk dan Campak
BBC Indonesia (2018)



Gambar 1
Berita Gizi buruk
dan Campak di
detiknews.com
(2018)



Gambar 2
Berita Gizi buruk
dan Campak di
Kompas.com
(2018)

Majalah Tempo adalah majalah yang terbit mingguan yang mengulas dan merangkum peristiwa dalam sepekan secara lebih dalam. Majalah berita yang umumnya meliput berita politik dalam negeri dan diterbitkan oleh PT. Tempo. Berita-berita yang disampaikan umumnya dibawakan secara naratif di mana majalah Tempo melaporkan suatu peristiwa melalui gaya bercerita (narasi).

Pada laporan utama edisi 12-18 Februari 2018, majalah Tempo secara khusus membahas dan memberikan topik utama tentang Kiamat Di Asmat. Topik ini adalah kejadian bagaimana gizi buruk dan campak yang terjadi di Kabupaten Asmat, Papua. Laporan utama edisi ini merupakan

investigasi jurnalis Tempo yang datang langsung dan melihat bagaimana sebenarnya kehidupan masyarakat disana.

“Kiamat Di Asmat” menuliskan bahwa ada 651 orang mengidap campak dan 223 orang menderita gizi buruk di Kabupaten Asmat sejak September tahun lalu. Dan Bupati Asmat Elisa Kambu menetapkan status Kejadian Luar Biasa (KLB) untuk tragedi gizi buruk di Asmat sejak 9 Januari lalu. (Investigasi, Para 3)

Lebih lanjut lagi “Kiamat Di Asmat” menarasikan tentang bagaimana kondisi sehari-hari masyarakat dalam memperoleh gizi dalam makanan mereka. Kemudian juga membahas bagaimana pelayanan kesehatan yang diberikan untuk masyarakat dan apakah ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan memadai untuk masyarakat.

Oleh karena itu untuk meneliti suatu teks berita berbentuk narasi digunakan teknik analisis naratif. Analisis naratif adalah analisis mengenai narasi, baik fiksi maupun fakta. Cara ini kuat dan bermanfaat untuk menjelajahi teks media (Stokes, 2006: 73). Tempo memilih gaya jurnalisme sastrawi dengan teknik narasi. Tempo dikenal dengan penulisan jurnalisme sastrawi dengan ciri khas cerita dibalik berita.

Analisis naratif merujuk pada konstruksi realitas. Alat penggambarannya menggunakan bahasa, bagaimana wartawan memilih kata dan tata bahasa yang berpengaruh pada makna tersembunyi dalam berita yang muncul. Bahasa juga digunakan sebagai strategi untuk menampilkan karakter, citra, menonjolkan sesuatu dan menyembunyikan yang lain ini lah yang disebut sebagai usaha mengkonstruksikan realitas.

Oleh karenanya Penulis ingin melihat bagaimana majalah Tempo memberitakan tentang kasus ini. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena gizi buruk dan campak di Asmat bukanlah kasus yang baru dan bahkan sebelumnya juga pernah terjadi. Kemudian juga menarik bagaimana melihat media cetak khususnya majalah Tempo menarasikan sebuah berita investigasi yang dikemas dengan cara mendramatisasi paragraf demi paragraf sehingga menarik untuk membaca runtutan-runtutan alur cerita dalam laporan tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Narasi

Secara sederhana narasi dikenal dengan sebuah cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Didalam kejadian tersebut ada pula

tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi, narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur (Keraf, 2007: 136). Narasi terbagi menjadi dua yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris memberi informasi kepada para pembaca agar pengetahuannya bertambah. Narasi sugestif menyampaikan sebuah makna kepada para pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

Eriyanto (2013: 1) menyebutkan bahwa narasi berasal kata latin *narre*, yang artinya “membuat tahu”. Narasi berkaitan dengan upaya untuk memberitahukan sesuatu atau peristiwa. Glard Ganette (dalam Eriyanto, 2013: 2) mengatakan bahwa narasi adalah representasi dari sebuah peristiwa atau rangkaian peristiwa. Sementara itu Peter Abbot (dalam Eriyanto, 2013: 2) mengungkapkan narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa,

memasukan cerita dan wacana naratif, dimana cerita adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa (tindakan) dan wacana naratif adalah peristiwa sebagaimana ditampilkan.

Sedangkan menurut Keraf, (2007: 136) Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi.

Dengan pengertian diatas narasi dapat disimpulkan bahwa narasi adalah bentuk atau yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang terjadi. Narasi adalah suatu bentuk atau yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi (Keraf, 1994 : 136) Tzvetan Todorov seorang ahli sastra dan budaya asal Bulgaria dalam Eriyanto (2013 : 46) mengatakan narasi adalah apa yang dipaparkan. Maka dari itu mempunyai urutan kronologis, motif, plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa.

Menurut Dharma (2009:11) mengatakan atau narasi merupakan tuturan yang menceritakan atau menyajikan suatu hal atau kejadian dengan menonjolkan tokoh pelaku. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan pendengar atau pembaca.

Cerita dan Alur

Salah satu bagian yang penting dalam analisis naratif adalah cerita (story) dan alur (plot). Cerita dan alur merupakan aspek penting untuk memahami suatu narasi bagaimana suatu narasi bekerja, dan memperlihatkan bagaimana peristiwa ditampilkan dan tidak ditampilkan.

Lacey (2000 dikutip dalam Eriyanto, 2013,16) menjelaskan cerita adalah susunan kejadian secara utuh dari awal hingga akhir, namun bisa ditampilkan dalam tulis atau tidak dalam teks. Sedangkan plot adalah tampilan eksplisit dalam suatu teks. Sebuah narasi akan dibuat menarik menampilkan sebuah peristiwa yang dibuat oleh pembuat cerita. Dalam

plot urutan kejadian tidak selalu sesuai dengan urutan kronologis cerita. Sedangkan cerita urutannya sesuai dengan waktu kejadian sebenarnya. Apabila kejadian diurutkan secara utuh bagaimana peristiwa tersebut ditampilkan ke dalam teks. Nomor secara berurutan menunjukkan susunan cerita, sedangkan plot menggunakan nomor acak sesuai dengan nomor cerita.

Menurut Eriyanto (2013: 16) cerita adalah peristiwa utuh yang sesungguhnya dari awal hingga akhir. Cerita menampilkan peristiwa secara berurutan, kronologis dari awal hingga akhir, sedangkan alur (plot) adalah peristiwa yang secara eksplisit ditampilkan dalam suatu teks. Alur (plot) urutan peristiwa yang bisa dibolak-balik atau tidak harus urut.

Struktur Narasi

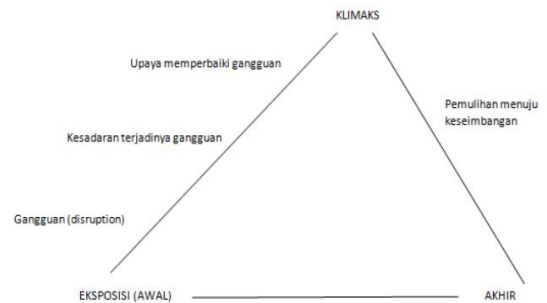
Menurut Todorov dalam (Eriyanto, 2013:46) suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat.

Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan (ekuilibrium) tercipta kembali. Dalam Nick Lacey memodifikasi struktur narasi dari Todorov menjadi lima bagian yaitu: Kondisi keseimbangan dan keteraturan, gangguan (*disruption*) terhadap keseimbangan, kesadaran terjadi gangguan, upaya untuk memperbaiki gangguan, dan pemulihan menuju keseimbangan (Eriyanto, 2013:47).

Nick Lacey berpendapat bahwa berita media juga mempunyai struktur narasi. Nick Lacey (dalam Eriyanto, 2013: 47) memodifikasi struktur narasi dari Todorov menjadi lima bagian yaitu:

1. Kondisi awal dan keteraturan
2. Gangguan (*disruption*) terhadap keseimbangan
3. Kesadaran terjadi gangguan
4. Upaya untuk memperbaiki gangguan
5. Pemulihan menuju keseimbangan

Adapun struktur narasi yang dimaksud tergambar dalam gambar di bawah ini.



Gambar. 1 *Struktur Narasi Berita model Nick Lacey (Eriyanto, 2013)*

Bila dilihat dari struktur diatas, tiga tahapan besar dalam segitiga tersebut hampir memiliki kesamaan dengan struktur tiga babak. Struktur tiga babak berasal dari drama Yunani kuno, yang ditemukan oleh Aristoteles yang berkata bahwa drama yang baik seperti kehidupan kita, yaitu anak-dewasa-tua dan seperti kehidupan alam, yaitu pagi-siang-sore/malam. Dimana ekposisi awal diibaratkan dengan babak pertama atau opening, kemudian berlanjut pada klimaks yang diibaratkan babak yang kedua atau tahap pengembangan cerita. Dan akhir sebagai babak ketiga atau ending.

Berita sebagai Narasi

Teks sebagai naratif telah lama menjadi objek penelitian dan konsep naratif telah terbukti berguna dalam memahami beragam konten media (McQuali 2011 : 127). Fungsi utama dari naratif adalah membantu memaknai pelaporan pengalaman. Naratif membantu memberikan logika dari motif manusia yang memaknai pengamatan secara terpisah, baik fiksi maupun realistik.

Darton berpendapat bahwa konsep mengenai berita dihasilkan dari “cara kuno penceritaan kisah”(McQuali, 2011:128), liputan berita ditampilkan dalam bentuk naratif, dengan aktor utama dan sampingan, urutan-urutan yang saling terhubung, pahlawan dan penjahat, awal, tengah dan akhir, melambangkan kejadian dramatis dan bersandar dengan alur cerita yang akrab.

Menurut Eriyanto (2013: 5), narasi dapat dikaitkan dengan cerita berdasarkan fakta seperti berita. Berita memiliki

karakteristik narasi. Berita memiliki rangkaian peristiwa. Pada berita terdapat lebih dari satu peristiwa. Selanjutnya, rangkaian peristiwa dalam berita pada dasarnya mengikuti jalan cerita dan logika tertentu. Berita disajikan dengan jalan cerita dan logika tertentu agar bermakna dan dapat tersampaikan kepada khalayak.

Keraf (2007: 136) mengatakan bahwa narasi ekspositoris menggambarkan secara jelas suatu peristiwa yang terjadi secara lebih mendalam dengan tujuan untuk menggugah pikiran para pembaca tentang apa yang dikisahkan. Sasaran utama narasi ekspositoris adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah membaca kisah tersebut.

Keraf (2007: 137) mengatakan bahwa narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Runtutan kejadian atau yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi guna

memperoleh pengetahuan atau pengertian pembaca.

Eriyanto (2013: 6) mengatakan bahwa berita mengikuti logika cara bercerita. Ada bagian awal dan ada bagian yang ditempatkan di bagian tengah dan belakang. Hal tersebut bertujuan agar khalayak mampu mengikuti peristiwa yang disajikan. Peristiwa satu dengan peristiwa lain itu kemudian membentuk struktur cerita.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa berita merupakan laporan mengenai fakta dan pendapat penting. Berita termasuk salah satu bentuk narasi. Sesuai dengan paparan yang disampaikan di atas, berita memenuhi karakteristik narasi berupa adanya rangkaian peristiwa. Rangkaian peristiwa dalam berita disajikan dengan jalan cerita dan logika tertentu, serta mempunyai struktur cerita yang jelas. Berita termasuk dalam jenis narasi, khususnya narasi ekspositoris. Narasi ekspositoris merupakan jenis tulisan yang

berisi informasi peristiwa yang dijelaskan secara beruntun dan bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca tentang apa yang dikisahkan.

Karakter dalam Teks berita

Di dalam narasi terdapat karakter, yakni orang atau tokoh yang mempunyai sifat atau perilaku tertentu. Karakter-karakter tersebut masing-masing mempunyai fungsi dalam narasi sehingga narasi menjadi koheren (menyatu). Narasi tidak hanya menggambarkan isi, tetapi juga di dalamnya terdapat karakter-karakter. Dengan adanya karakter akan memudahkan bagi pembuat cerita dalam mengungkapkan gagasannya. (Eriyanto 2013: 65)

Vladimir Propp dalam Eriyanto (2013:66) mempunyai pandangan bahwa karakter itu sebagai sebuah fungsi dalam narasi. Propp mengkonseptualisasikan fungsi menjadi dua aspek. Pertama, berdasarkan tindakan dari karakter tersebut dalam narasi. Kedua, akibat dari tindakan dalam cerita (narasi).

Lebih lanjut lagi prop mengklaim bahwa semua dongeng rusia dapat dipahami dengan empat prinsip dasar yaitu fungsi karakter merupakan elemen dongeng yang stabil, fungsi-fungsi di dalam dongeng amatlah terbatas, sejuensekuen fungsi tersebut selalu identik, dan dongeng hampir selalu berpegang pada struktur (Sobur 2014: 228)

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis naratif kualitatif yang secara teknis menggunakan teks sebagai bahan obyek penelitiannya/analisisnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi atau dengan kata lain penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis dari objek teks sebagai penelitiannya.

Objek penelitian ini adalah bagaimana melihat media cetak khususnya majalah Tempo menarasikan sebuah berita tentang gizi buruk dan campak yang ada di

Asmat Papua dalam pengemasan sebuah berita.

Data-data yang digunakan dalam menunjang penelitian ini di dapatkan dari :

a. Dokumentasi

Dalam penelitian yang berjudul Analisis Naratif Laporan Utama Majalah Tempo Edisi 12-18 Februari 2018 “Kiamat DiAsmat” (Analisis Struktur Narasi Dan Karakter Dalam Narasi) peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa majalah dan kemudian digunakan dalam menganalisis.

Majalah yang dipakai dalam penelitian ini adalah majalah Tempo. Majalah ini berisi tentang berita-berita politik dan sosial yang terjadi di Indonesia yang terbit setiap minggunya.

b. Studi Pustaka

Untuk membantu proses penelitian dan analisis maka diambil data dari studi pustaka, yaitu berupa buku, hasil penelitian terdahulu,serta beberapa data dari situs internet yang digunakan sebagai referensi pada penelitian ini.

Dalam penelitian mengenai Analisis Naratif Laporan utama majalah tempo edisi 12-18 Februari “Kiamat di Asmat” ini, analisis data menggunakan analisis naratif Algirdas Greimas dengan menggunakan karakter model aktan serta melihat struktur dan unsur dari sebuah narasi.

Unsur Narasi dan Struktur

Penelitian ini menggunakan teknik analisis naratif sebagai teknik pada penelitian ini. Pada tahap awal ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap cerita dan plot. Lacey (2000 dikutip dalam Eriyanto, 2013, h. 16) menjelaskan cerita adalah susunan kejadian secara utuh dari awal hingga akhir, namun bisa di tampilkan dalam tulis atau tidak dalam teks. Sedangkan plot adalah tampilan eksplisit dalam suatu teks.

Kemudian tahapan dalam melakukan analisis dengan struktur narsi ini peneliti akan menulis peristiwa yang terkandung dalam berita. Dengan melihat peristiwa yang terkandung dalam berita, peneliti akan menentukam peristiwa mana

yang menempati setiap babak atau tahapan dalam narasi tersebut dan siapa saja yang terlibat di dalamnya, mulai dari kondisi awal keseimbangan (equilibrium) kemudian sampai adanya gangguan (disruption) dan gangguan mencapai ekskalasi yang memuncak. Setelah itu dari struktur dan analisis narasi ini peneliti akan menarik kesimpulan.

Setelah menganalisis dengan struktur narasi, peneliti akan melanjutkan analisis berita yang ada dalam laporan utama Majalah Tempo ini dengan unsur narasi. Menganalisis unsur narasi berita tersebut juga harus melewati beberapa tahapan. Pertama, peneliti akan memperhatikan kembali peristiwa-peristiwa dalam teks (dalam penyajian data dan struktur narasi).

Model Aktan

Analisis naratif dengan menggunakan model aktan ini dengan melihat posisi peran atau karakter-karakter yang ada dalam sebuah narasi. Analisis model aktan juga akan melihat relasi antar

karakter sehingga membentuk sebuah peristiwa, dimana peristiwa tersebut memiliki makna yang merupakan hasil temuan penelitian. Analisis model aktan akan membagi karakter menjadi enam yaitu,

Subjek : Peran utama yang mengarahkan jalannya cerita. Posisi subjek diidentifikasi dari porsi terbanyak dalam sebuah cerita.

Objek : tujuan yang ingin dicapai oleh subjek, dapat berbentuk orang, keadaan, atau kondisi yang dicita-citakan.

Pengirim : Penentu arah yang menentukan nilai dan arah dalam sebuah narasi. Umumnya tidak bertindak secara langsung, hanya memberikan perintah atau aturan kepada tokoh dalam narasi.

Penerima : memiliki fungsi sebagai pembawa nilai dari pengirim. Fungsi ini mengacu pada objek tempat dimana pengirim menempatkan nilai atau aturan dalam cerita.

Pendukung : Berperan sebagai pendukung subjek dalam usahanya mencapai objek

Penghalang : Kebalikan dari pendukung, perannya adalah sebagai penghambat subjek dalam mencapai objek.

Setelah melihat dan menempatkan karakter di posisinya masing-masing dengan model aktan, kemudian peneliti akan melihat relasi antar karakter. Secara sederhana, Greimas membagi dalam tiga relasi. Pertama, relasi struktural antar subjek versus objek, yang disebut dengan sumbu keinginan. Kedua, relasi antar pengirim versus penerima, yang disebut sebagai sumbu pengiriman, pengirim memberikan nilai, aturan, atau perintah, agar objek berhasil dicapai oleh subjek. Ketiga yaitu relasi struktural antara pendukung versus penghambat, relasi ini disebut sumbu kekuasaan. Disini pendukung melakukan sesuatu untuk membantu subjek agar bisa mencapai objek, sebaliknya penghambat akan melakukan sesuatu untuk mencegah objek.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang analisis narasi laporan utama majalah Tempo edisi

12-18 Februari 2018 “kiamat di Asmat” Hasil penelitian tersebut meliputi unsur-unsur narasi yang terdiri dari cerita (*story*), alur (*plot*), struktur narasi dan karakter dalam narasi menggunakan model di kemukakan oleh Vladimir Propp.

Dalam laporan utama “Kiamat di Asmat” ini memiliki 7 Artikel yaitu

1. Anggaran Hilang, Gizi Buruk Terbilang
2. Vonis Mabuk di Ruangan Maut
3. Asmat yang Sekarat
4. Gizi Buruk dimana-mana
5. Kartu Berlimpah Anggaran
6. Dana Kesehatan Banyak Yang salah Sasaran.
7. Pemerintah Daerah Harus Ikut Bertanggung Jawab

Dari 7 Artikel yang ada, peneliti hanya meneliti 3 Artikel berita yaitu *Anggaran Hilang, Gizi Buruk Terbilang, Vonis Mabuk di Ruangan Maut* dan *kartu berlimpah Anggaran* yang menjadi bahan penelitian. karena ketiga judul tersebut

disampaikan dengan gaya bercerita, sesuai dengan pengertian yang menyebutkan bahwa analisis naratif melihat teks berita sebuah cerita, sebuah dongeng. Di dalam cerita ada plot, adegan, tokoh, dan karakter (Eriyanto 2013: 8).

Sedangkan untuk judul *Asmat yang Sekarat dan Gizi Buruk dimana-mana* hanya merupakan gambaran bagaimana kondisi di Asmat yang menceritakan demografi melalui gambar serta tabel indeks dan juga wilayah Papua yang rentan terkena wabah Gizi buruk dan campak. Hal ini menjadi kesimpulan peneliti yang tidak meneliti lebih jauh karena tak sejalan dengan pengertian narasi.

Dan untuk judul *Dana Kesehatan Banyak Yang salah Sasaran dan Pemerintah Daerah Harus Ikut Bertanggung Jawab*. Hanya merupakan berita tanya jawab antara jurnalis Tempo dengan nara sumber. Tanpa adanya alur dan adegan serta karakter yang dibangun untuk berita bergaya narasi.

Berdasarkan cerita dan alur di dalam laporan utama majalah Tempo tersebut pada Artikel *Anggaran Hilang, Gizi Buruk Terbilang* diceritakan secara kronologis peristiwa awal hingga akhir cerita. Dan untuk Artikel *Vonis Mabuk di Ruangan Maut* dan *Kartu Berlimpah Anggaran* diceritakan tidak secara kronologis.

Untuk struktur narasi pada Artikel *Anggaran Hilang, Gizi Buruk Terbilang* memiliki 4 unsur narasi dan untuk Artikel *Vonis Mabuk di Ruangan Maut* dan *Kartu Berlimpah Anggaran* masing-masing memiliki 2 unsur struktur narasi dari yang di dikemukakan oleh Nick Lacey yang memiliki 5 unsur lengkap. Dimana Lacey menyebutkan bahwa unsur narasi tersebut terdiri dari Kondisi awal dan keteraturan, Gangguan (disruption) terhadap keseimbangan, Kesadaran terjadi gangguan, Upaya untuk memperbaiki gangguan, dan Pemulihan menuju keseimbangan. Sedangkan karakter dalam narasi laporan utama majalah Tempo

terdapat karakter-karakter yang menempati fungsinya.

Hasil analisis berdasarkan cerita dan alur, struktur, karakter dalam narasi laporan utama majalah Tempo edisi 12-18 Februari 2018 “kiamat di Asmat” terangkum sebagai berikut

Analisis Naratif Cerita, Alur dan Struktur Narasi

Anggaran Hilang, Gizi Buruk Terbilang

Pada Artikel ini berita terbagi atas 29 paragraf dan terbagi atas tiga bagian besar ditandai dengan tanda jeda sebagai pemisah di paragraf 7 dan 20. Bagian pertama berisi tentang kehidupan susah sehari-hari masyarakat disana. Bagian kedua berisi fasilitas dan tenaga medis yang belum memadai dan bagian ketiga berisi tentang program-program kesehatan Papua yang belum efektif.

Artikel pada Artikel *Anggaran Hilang Gizi Buruk Terbilang* mengungkapkan peristiwa dari awal hingga akhir secara kronologis. Susunan

kronologis disini dapat dilihat dari narasi awal yang menyebutkan bahwa kehidupan yang sangat menyedihkan yang dialami oleh masyarakat kabupaten Asmat dimana dalam urusan makan saja sampai-sampai harus memakan tempurung kelapa mudan dan jika sudah habis menggantinya dengan menyantap sabut kelapa.

Struktur dari berita tersebut memiliki 4 unsur dari 5 unsur yang dikemukakan oleh Nick Lacey, yakni Gangguan (disruption) terhadap keseimbangan, Kesadaran terjadi gangguan, Upaya untuk memperbaiki gangguan, dan Pemulihan menuju keseimbangan.

Artikel 2 Vonis Mabuk Diruangan Maut

Pada Artikel ini berita terbagi atas 22 paragraf dan terbagi atas dua bagian besar ditandai dengan tanda jeda sebagai pemisah. Yakni antara paragraf 9 dan 10. Bagian pertama pada berita ini berisi tentang bagaimana keluhan pasien rumah sakit terhadap pelayanan petugas

kekesahatan. Dan bagian kedua berisi tentang kurangnya fasilitas yang memadai dirumah sakit serta adanya indikasi penyalahgunaan anggaran.

Artikel pada Artikel Vonis Mabuk di Ruang Maut ini menceritakan peristiwa tidak secara kronologis. Susunan kronologis di sini mengacu pada kejadian awal yang melatar belakangi peristiwa selanjutnya. Dalam hal ini, kejadian awal atau narasi awal disebutkan bahwa sosok Sepi Boma yang sudah lesu sedang menjaga sendirian jenazah kakaknya Simon Boma. Kemudian diikuti dengan Sepi yang tak paham tentang penyakit apa yang kakaknya derita. Yang ia tau dari dokter hanya diberikan obat parasetamol dan obat sakit kepala tanpa penanganan lebih lanjut.

Struktur dari berita tersebut memiliki 2 unsur dari 5 unsur yang dikemukakan oleh Nick Lacey, yakni Gangguan (disruption) terhadap keseimbangan dan Kesadaran terjadi gangguan.

Dalam penelitian tidak ditemukan bagaimana kondisi awal kehidupan normal yang dinarasikan oleh jurnalis Tempo dalam membangun narasinya serta juga upaya untuk memperbaiki gangguan, dan Pemulihan menuju keseimbangan.

Artikel 3 Kartu Berlimpah Anggaran

Pada Artikel ini berita terbagi atas 7 paragraf. Dalam artikel berita ini membahas tentang Kartu Papua Sehat (KPS) yang memiliki banyak anggaran namun terjadi program yang tidak tepat sasaran dan adanya kebocoran anggaran dalam KPS tersebut.

Artikel pada Artikel Kartu Berlimpah Anggaran ini menceritakan peristiwa tidak secara kronologis. Susunan kronologis di sini mengacu pada kejadian awal yang melatar belakangi peristiwa selanjutnya. Dalam hal ini, kejadian awal atau narasi awal disebutkan dengan kesimpulan laporan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa keuangan yang menyatakan Pemerintah Provinsi Papua

tidak melakukan *monitoring* yang tepat terhadap distribusi Kartu Papua Sehat.

Struktur dari berita tersebut memiliki 2 unsur dari 5 unsur yang dikemukakan oleh Nick Lacey, yakni Gangguan (disruption) terhadap keseimbangan dan Kesadaran terjadi gangguan.

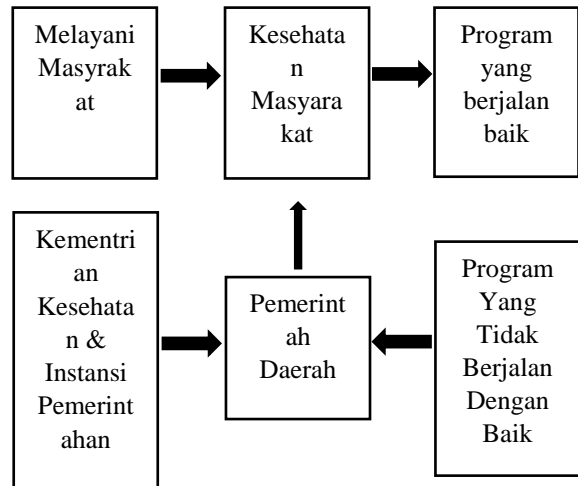
Dalam penelitian tidak ditemukan bagaimana kondisi awal kehidupan normal yang dinarasikan oleh jurnalis Tempo dalam membangun narasinya serta juga upaya untuk memperbaiki gangguan, dan Pemulihan menuju keseimbangan.

Model Aktan

Artikel pertama. skema aktansial dapat diuraikan bahwa hubungan aktan-aktan dalam membentuk aktan utama dimulai dari objek yang terdapat pada Aktan 1, yaitu kesehatan masyarakat harus lebih diperhatikan lagi. Tidak ada lagi petugas yang kabur untuk melayani masyarakat. Hal ini berkaitan dengan aktan 2, dimana petugas yang kabur akibat dari

kemarahan penduduk ditengah kepanikan kerabatnya yang sakit dan juga gaji yang tidak sesuai. Kemudian, setelah itu agar wabah ini mereda atau tidak kembali terulang harus adanya program yang baik dari pemerintah. hal tersebut terdapat pada aktan 3.

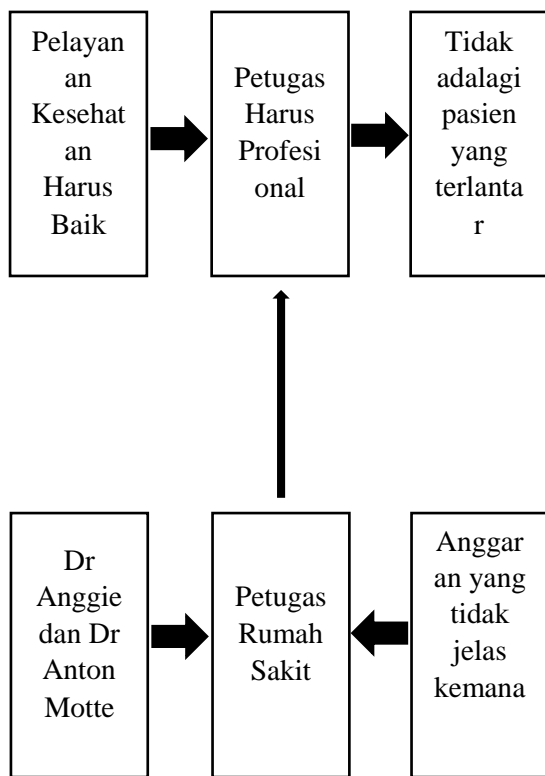
Opposant muncul pada Aktan 3, hal yang menghambat kenapa wabah ini muncul adalah di mana banyak program kesehatan dari pemerintah yang tidak berjalan dengan baik. *Helper* di Aktan 1 berkaitan erat dengan helper di Aktan 3, karena keduanya sama-sama membantu pemerintah daerah dalam menangani kasu gizi buruk dan campak. Apabila dibuat ke dalam skema aktan, berikut adalah aktan utama dari berita ini.



Bagan 3.4 Aktan Utama Berita 1 Anggaran Hilang, Gizi buruk Terbilang

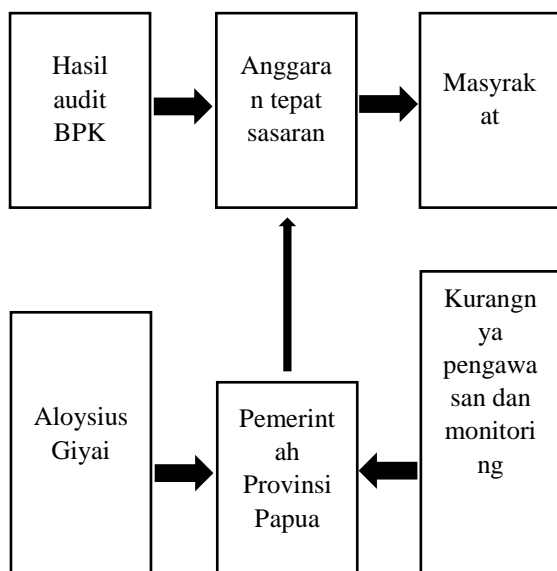
kemudian skema aktansial artikel 2. Dapat diuraikan bahwa hubungan aktan-aktan dalam membentuk aktan utama dimulai dari objek yang terdapat pada Aktan 1, yaitu pelayanan kesehatan harus baik. Selanjutnya objek pada aktan 1 berkaitan erat dengan objek aktan 2, bahwa para petugas kesehatan harus profesional. Sehingga Tidak ada lagi pasien yang terlantar atau mendapat perawatan yang asal-asalan. Kemudian *Helper* berada di aktan 1 dan 2 yaitu dr anggie dan Anton Motte melalui pernyataannya tentang kondisi rumah sakit dan pelayanannya.

Opposant berada pada aktan 2 yaitu anggaran yang tidak jelas..



Bagan 3.7 Aktan Utama Berita 2 Vonis

Mabuk di Ruangan Maut



Bagan 3.7 Aktan Utama Berita 3 Kartu

Berlimpah Anggaran

Hasil Audit BPK (*sender*) mengenai tentang Raport merah soal Anggran yang ditunjukkan kepada Pemerintah Provinsi Papua (*subject*), yang menuntut agar anggaran untuk program pemerintah daerah tepat sasaran (*object*). Sehingga terwujudnya masyarakat yang menikmati program tersebut (*receiver*). Penyebab pemerintah papua mendapat raport merah dari Bpk adalah disebabkan karena pemerintah provinsi Papua kurang melakukan pengawasan dan monitoring (*opposant*) yang merupakan menjadi problem masalah tersebut. Hasil tersebut kemudian dibenarkan oleh Aloysius Giyai (*helper*) Yang menganggap program KSP masih memiliki banyak kelemahan.

Pengirim (*sender*) dalam narasi ini adalah hasil audit BPK tentanglaporan keuangan Pemerintah Provinsi Papua. *Sender* ialah yang menentukan nilai dan arah dalam narasi. *Sender* tidak bertindak langsung, tapi hanya memberikan perintah dan aturan kepada tokoh dalam narasi. Peran *subject* diisi oleh pemerintah Provinsi

Papua. *Subject* adalah peran utama dalam cerita karena banyaknya porsi cerita yang didapatkan. *Receiver* merupakan pembawa nilai dari *sender*. Dari narasi ini, yang menjadi *receiver* adalah masyarakat

Object, yakni tujuan yang hendak dicapai dalam narasi ini ialah aggaran yang tempat sasaran yang bisa dinikmati semua masyarakat. Sementara itu, *opposant* (penghalang) dalam narasi ini adalah kurangnya pengawasan dan monitoring dari pemerintah Provinsi Papua terhadap program yang berjalan. Adapun *helper* adalah yang mendukung hasil laporan tersebut yaitu Aloysius Giyai.

Kesimpulan

Dari Analisis yang telah dilakukan terhadap pemberitaan kiamat di Asmat yang membahas tentang Gizi buruk dan campak pada majalah Tempo yang diuraikan dalam bentuk skema aktansial, hubungan antar aktan dan struktur fungsional menunjukkan bahwa struktur narasi tersebut, dapat dilihat bahwa secara

naratif, meskipun tema pemberitaannya mengenai Giziburuk dan campak namun dalam penjabarannya majalah tempo menarasikan masalah-masalah lain yang tidak terfokus hanya pada problem wabah Gizi buruk dan Campak saja. Peneliti melihat bahwa narasi yang dibangun oleh majalah Tempo, masih banyak problem yang dihadapi oleh pemerintah khususnya pemerintah Provinsi Papua soal kesehatan dimana dimana soal pelayanan kesehatan menjadi sorotan yang mendasar yang perlu diperbaiki lagi.

Selain itu juga peneliti melihat majalah Tempo lebih banyak menarasikan tentang masalah-masalah yang terjadi di papua atau tentang kegagalan program pemerintah Papua. Seharusnya narasi juga berimbang, dimana di tampilkan juga apa yang selama ini menjadi keberhasilan Pemerintah Papua dalam bidang Kesehatan.

Saran

Media cetak atau dalam hal ini majalah. Yang merupakan media yang sering dibaca

oleh banyak orang dalam mencari informasi atau berita dan juga kejadian. Sebagai media penyebar informasi sudah seharusnya menyajikan berita lebih objektif, berimbang untuk berita isu dalam hal apapun. Sehingga pembaca bisa melihat sisi negatif dan positif dari sebuah berita.

Seterusnya, bagi pembaca yang berminat mengkaji tentang berita baik yang terdapat pada media cetak, media elektronik, dan media online dengan menggunakan analisis naratif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi

REFERENSI

- As.Haris.Sumadiria. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alex Sobur. 2014 *Komunikasi Naratif: Paradigma, Analisis, Dan Aplikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Barus,Sedia Welling. 2010. *Jurnalistik Petujuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Bugin, Burhan. 2008. *Kontruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif, Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisi Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ghony dan Almanshur. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Junaedi, Fajar. 2013. *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muda, Deddy Iskandar. 2003. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Stokes, Jane. 2006. *How To Do Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta: Bentang
- Propp, Valdimir. 1958. *Morphology of the Folkstale*. Amerika: Martino Publishing.